

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelahiran anak merupakan kebahagiaan tiada tara yang tidak bisa dibandingkan dengan harta ataupun nyawa, semua orang pasti ingin terlahir sempurna dan menjadi manusia normal seutuhnya, hidup mandiri dan menjalankan aktivitas sehari-hari pada umumnya. Namun pada kenyatannya, banyak anak-anak yang terlahir tidak sempurna, baik secara fisik maupun mental dan anak tersebut kita sebut dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun tampak tidak sempurna, mereka juga memiliki kemampuan yang juga dimiliki anak-anak normal pada umumnya, malah mereka memiliki kemampuan spesifik yang lebih dibandingkan dengan mereka yang normal.¹

Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*), baik gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi, salah satu yang termasuk anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu.² Istilah tunarungu dikenakan bagi mereka yang mengalami gangguan pendengaran, yang menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi.³

¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta;Kata Hati, 2010), hlm, 14.

²Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm, 5.

³ Ibid, hlm, 62.

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan kiranya daya abstraksi anak. Akibat ketunarunguannya menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak tunarungu, tetapi tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat. Aspek intelegensi yang terhambat perkembangannya ialah yang bersifat verbal, misalnya merumuskan pengertian, menghubungkan, menarik kesimpulan, dan meramalkan kejadian. Aspek intelegensi yang bersumber dari pengelihatian dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan tetapi justru berkembang lebih cepat.⁴

Memiliki kekurangan bukan menjadi titik akhir dari kehidupan. Karna menjadi berbeda merupakan salah satu anugrah Allah SWT yang patut kita syukuri dan dibalik kekurangan pasti ada kelebihan yang Allah SWT berikan, dalam perkembangan anak, pada umumnya anak berkebutuhan khusus juga sama pada anak normal lainnya, mereka sama-sama akan memasuki masa remaja, yang menuntut mereka untuk menentukan masa depannya, mencari tahu jati dirinya, dan apa potensi yang dimilikinya. Hanya saja anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan yang dapat menghambat proses perkembangannya.

Sesuai dengan prinsip perbedaan individual, maka tiap-tiap anak itu akan mempunyai bakat sendiri-sendiri. Karena tiap individu mempunyai kodrat sendiri-sendiri, maka bakat merupakan pembawaan, sebab setiap orang mempunyai

⁴Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung; Refika Aditama, 2006), hlm, 95

kodrat atau nativus sendiri-sendiri. Bakat dalam bahasa Inggris *aptitude*, disebut juga *talent*. Suatu bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk mengetahui suatu pengetahuan khusus (dengan katihan), keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir. Seseorang yang senang melakukan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang sangat cepat dan mudah untuk dipelajarinya sehingga mampu menguasai bidang-bidang tertentu sesuai dengan *become a musician, to do mechanical work*. Frank S. Freeman membedakan antara bakat dan keterampilan (*skill*). Keterampilan adalah kemampuan individu untuk mengerjakan tugas tertentu dengan mudah dan cepat. Misal orang memiliki keterampilan mengetik surat, maka orang tersebut dalam mengetik surat dapat cepat dan benar, sedangkan bakat merupakan suatu kemampuan khusus yang berkembang secara istimewa atau menonjol dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya.⁵

Tentulah perkembangan dari bakat akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal atau lingkungan. Lingkungan dan pengalaman juga akan mempengaruhi perkembangan bakat dari seseorang, karena manusia itu hidup pada lingkungan, maka kematangan diri dan kondisi lingkungan juga akan berperan penting dalam perkembangan bakat manusia. Lingkungan yang baik, pendidikan yang baik, bisnis yang maju, akan menunjang perkembangan bakat-bakat yang ada pada individu-individu yang bersangkutan.⁶

Pada intinya bakat merupakan kemampuan bawaan atau potensi dalam bidang tertentu yang memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam tertentu baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun kemampuan bawaan

⁵ Ibid, hlm, 4.

⁶ Ibid, hlm,10.

atau potensi ini masih perlu dikembangkan dengan adanya latihan pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral dari lingkungan terdekatnya agar bisa terasah secara optimal. Dalam potensi diri juga menguraikan kepribadian, nilai, sikap, bakat dan minat.

Dalam bahasa Inggris minat dikenal sebagai *interest*. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat juga berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan dalam dirinya.⁷

Menurut E.K Strong, minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif yang mencakup; *pertama*, adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*); *kedua*, adanya perasaan untuk menyukai suatu objek (*a feeling of liking for an object*); *ketiga*, terarah pada suatu objek (*direction of an object*); *keempat*; adanya aktivitas (*activity*), yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek.⁸

Minat mempunyai keterkaitan dengan intensitas aktivitiitas. Siswa/konseli yang mempunyai minat pad bidang pembelajaran, ia akan melakukan seperangkat aktvitas pembelajaran dalam intensitas yang kuat. Namun sebaliknya, siswa/konseli yang kurang mempunyai minat pada bidang pembelajaran, ia akan melakukan aktivitas pembelajaran dalam intensitas yang rendah.⁹

Kaitan ini dapat dipahami dari pendapat-pendapat berikut.

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Kencana, 2011) hlm, 63.

⁸ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Surabaya; Kencana, 2016), hlm, 82.

⁹ Ibid, hlm, 85.

1. Menurut Allport, perilaku yang berminat melibatkan perikatan didalam aktivitas yang ditekuni dengan tingkatan motivasi yang paling dalam.
2. Menurut Dewey, menjadi berminat pada sesuatu hal adalah menjadi aktif dengan hal itu.
3. Menurut Kitson, keterkaitan dimensi minat dengan aktivitas dapat menuburkan minat baru. Untuk membantu siswa/konseli dalam memperoleh minat baru.¹⁰

Berkaitan dengan pilihan karir, minat karier merupakan salah satu isu penting. Para siswa/konselli perlu mengenali minatnya kariernya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri. Menurut Holland, minat karier seseorang terdiri dari enam bidang yang disebut RIASEC, yaitu; *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional*. Minat karier berdasarkan klasifikasi pekerjaan menurut Anna Roe adalah minat karier pada aktivitas kerja *person-oriented*, dan minat karier pada aktivitas kerja *nonperson-oriented*.¹¹

Siswa yang berada pada masa remaja mulai mengenal karier atau pekerjaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tugas-tugas perkembangan bagi siswa disekolah sebagai calon tenaga kerja ialah memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Namun saat ini siswa atau remaja yang sudah beranjak dewasa acap kali mengalami kebingungan dalam penentuan kariernya, karena kurang matangnya perencanaan karier yang dimiliki dan anak remaja kurang bisa

¹⁰ Ibid, hlm, 86.

¹¹ Ibid, hlm, 88.

memahami kepribadian dirinya , potensi , nilai, sikap, bakat dan minatnya. Inilah yang harus di bantu dan perlu di berikan bimbingan karier.

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan proses bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Selain hal tersebut dengan diberikan bimbingan karier siswa akan memperoleh bantuan yaitu, pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu, dan pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan.¹²

Jadi bimbingan karier adalah proses kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadinya, sosialnya, pekerjaan, dan bagaimana siswa dapat mengenal dirinya dan dunia kerjanya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerjanya sehingga dapat mengambil keputusan kariernya setelah siswa tersebut lulus dari sekolah.

Agar tujuan bimbingan karier tercapai maka harus dilaksanakan oleh tim kerja. Dalam tim kerja para petugas yang terlibat didalamnya dengan wujud adanya kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan lain yang saling mendukung, selain hal tersebut pelaksanaan bimbingan karier dapat terlaksanakan dengan lancar dan baik didukung oleh peranan konselor dan petugas bimbingan lain, dari beberapa hal tersebut menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan

¹²Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang; UIN-Maliki Press, 2010), hlm, 15.

karier di sekolah, khususnya dalam membantu perkembangan karier. Perkembangan Karier merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia, karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku bagi perkembangan karier.¹³

Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus yang secara fisik mempunyai keterbatasan, tetapi secara potensi mereka mempunyai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita yang sama seperti anak normal lainnya. Terutama anak-anak yang sudah beranjak remaja, mereka harus mempersiapkan masa depannya dengan matang dan terencana. Namun dari hasil wawancara saya dengan salah satu guru di sekolah SLB PGRI Pamekasan, anak-anak yang memiliki keterbatasan ini masih kurang bisa memahami apa potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan diadakannya Bimbingan Karier diharapkan dapat membantu anak berkebutuhan dalam pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya yang meliputi kepribadian, potensi, nilai, sikap, bakat dan minatnya. Serta pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu, dan pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dan agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini difokuskan pada masalah:

¹³ Ibid, hlm., 4.

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan karir untuk mengembangkan pengetahuan bakat minat anak tunarungu di SLB PGRI Pamekasan?
2. Apa saja hambatan yang ada dalam mengembangkan pengetahuan bakat minat anak tuna rungu di SLB PGRI Pamekasan ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan karir untuk mengembangkan pengetahuan bakat minat anak tunarungu di SLB PGRI Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan karir untuk mengembangkan pengetahuan minat anak tunarungu di SLB PGRI Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yg ada dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk mengembangkan pengetahuan bakat minat anak tuna rungu di SLB PGRI Pamekasan
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaa bimbingan karir untuk mengembangkan pengetahuan bakat minat anak tunarungu di SLB PGRI Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari peneliti ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritik dapat dijadikan acuan untuk menambah keilmuan terutama untuk merumuskan tentang pelaksanaan bimbingan karir untuk

mengembangkan pengetahuan bakat minat anak tuna rungu di SLB PGRI Pamekasan.

2. Secara praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut :
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.
 - b. Bagi guru, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadaribetapa pentingnya pelaksanaan Bimbingan Karir di SLB PGRI Pamekasan dalam meningkatkan pengetahuan bakat minat anak tunarungu.
 - c. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan yang aktual, dan dapat dijadikan pedoman bagi kajian lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami kajian penelitian ini, maka perlu diperjelas beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Bimbingan karir

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan proses bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.¹⁴

¹⁴Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm, 15.

2. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan atau potensi dalam bidang tertentu yang memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam tertentu baik dalam bidang akademik maupun non akademik.¹⁵

3. Minat

Menurut E.K Strong, minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif yang mencakup; *pertama*, adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*); *kedua*, adanya perasaan untuk menyukai suatu objek (*a feeling of liking for an object*); *ketiga*, terarah pada suatu objek (*direction of an object*); *keempat*; adanya aktivitas (*activity*), yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek.¹⁶

4. Tunarungu

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan pada anak yang mengalami kehilangan atau kurang mampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari. Secara garis besar tunarungu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tuli dan kurang mendengar.¹⁷

¹⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* hlm, 63.

¹⁶ Hartono, *Bimbingan Karier*, hlm, 82.

¹⁷ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus Tunarungu*, (Jakarta Timur; PT. Luxima Metro Media,2003), hlm 53.

5. SLB PGRI Pamekasan

Sekolah luar biasa (SLB) adalah tempat bagi ABK untuk menimba ilmu sesuai dengan kekhususannya, dimana ABK juga berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.¹⁸

Jadi pelaksanaan bimbingan karir adalah proses kegiatan yang diberikan untuk membantu siswa tunarungu yang ada di SLB PGRI Pamekasan mengetahui potensi yang ada dalam dirinya yang perlu dikembangkan agar berkembang dengan optimal dan dapat membantu untuk merencanakan masa depannya.

¹⁸ Harwanti Noviandari dan Tian Fitriara Huda, “ Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PGRI Bangurejo Banyuwangi ” *Jurnal Psikologi*, Vol 5 Maret, 2018, hlm. 30.